

64 Jam

Virtual Workshop &
In Service-On The Job Training

Project Based Learning/PjBL

(Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

~dalam kerangka~

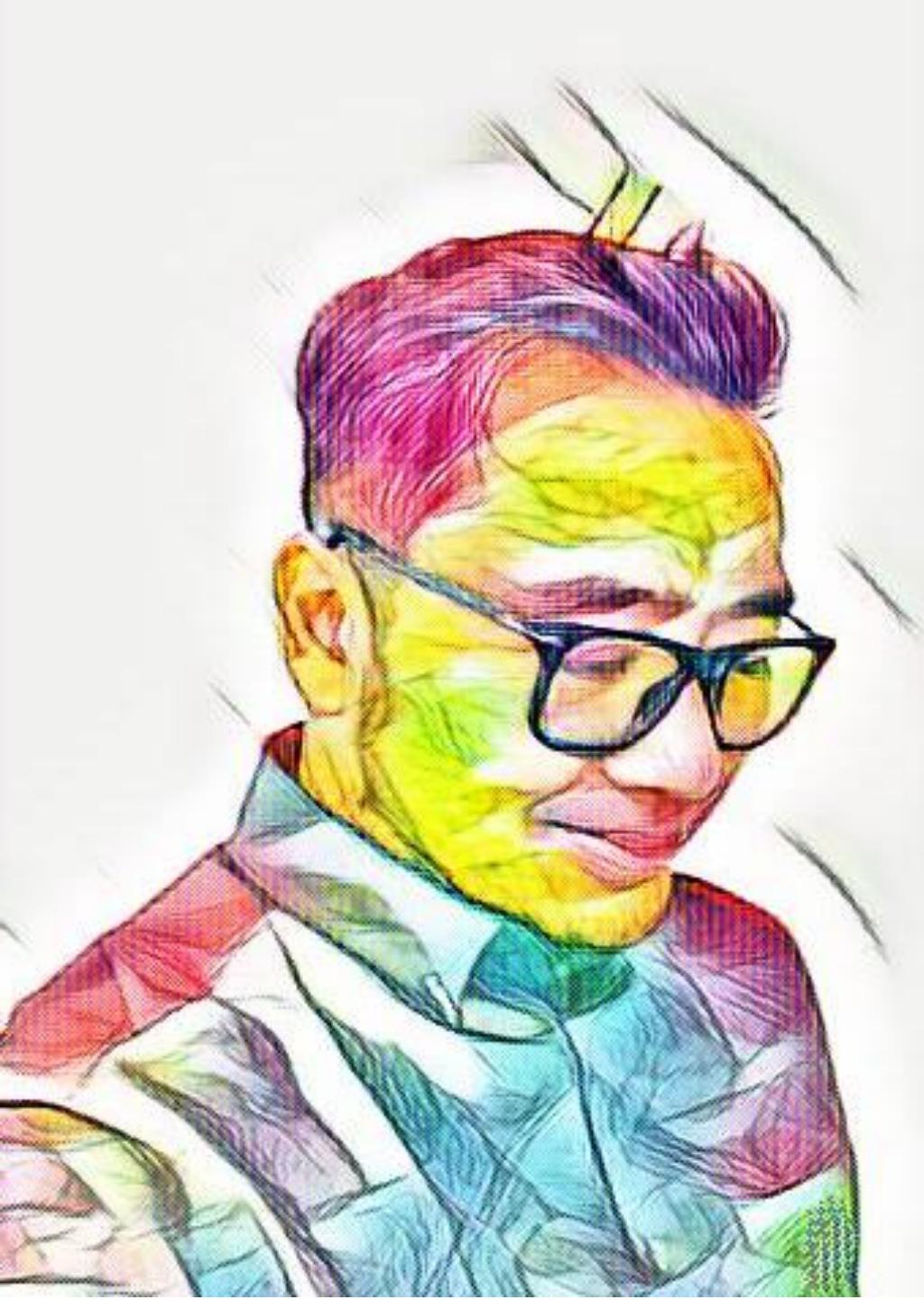
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Dr. Aan Fardani Ubaidillah, M.M.Pd

Kerjasama:

Universitas Islam Raden Rahmat Malang dengan
Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang,
Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dan BRAVO-VIEC





Dr. Aan Fardani Ubaidillah, M.M.Pd

- Malang, 26 Juni 1986
- S1 Universitas Negeri Malang (Pendidikan Administrasi Perkantoran),
- S2 Universitas Islam Nusantara, Bandung (Manajemen Pendidikan),
- S3 Universitas Negeri Malang (Manajemen Pendidikan),
- S3 Universitas Islam Malang (Pendidikan Agama Islam Multikultural),
- Alumni Pondok Pesantren Mambaul Maarif, Denanyar Jombang,
- Almuni Pondok Pesantren Miftahul Huda (Pondok Gading), Kota Malang,
- Trainer Nasional Diklat Penguatan Kepala Sekolah KEMDIKBUDRISTEK RI,
- Trainer K13 & PAIKEM Australia-Indonesia Partnership KEMENAG RI,
- Mantan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan & Alumni - Universitas Islam Raden Rahmat Malang,
- Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Malang (UM) dan UNIRA Malang

INTRO

~Selayang Pandang~

KURIKULUM MERDEKA

Kurikulum Merdeka sebagai opsi Satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024

Pra-Pandemi COVID-19

- Kondisi normal
- Pembelajaran berbasis K-13

Pandemi COVID-19

- Kondisi tidak normal, learning loss
- Pembelajaran berbasis Kurikulum Darurat (K13 yang disederhanakan)

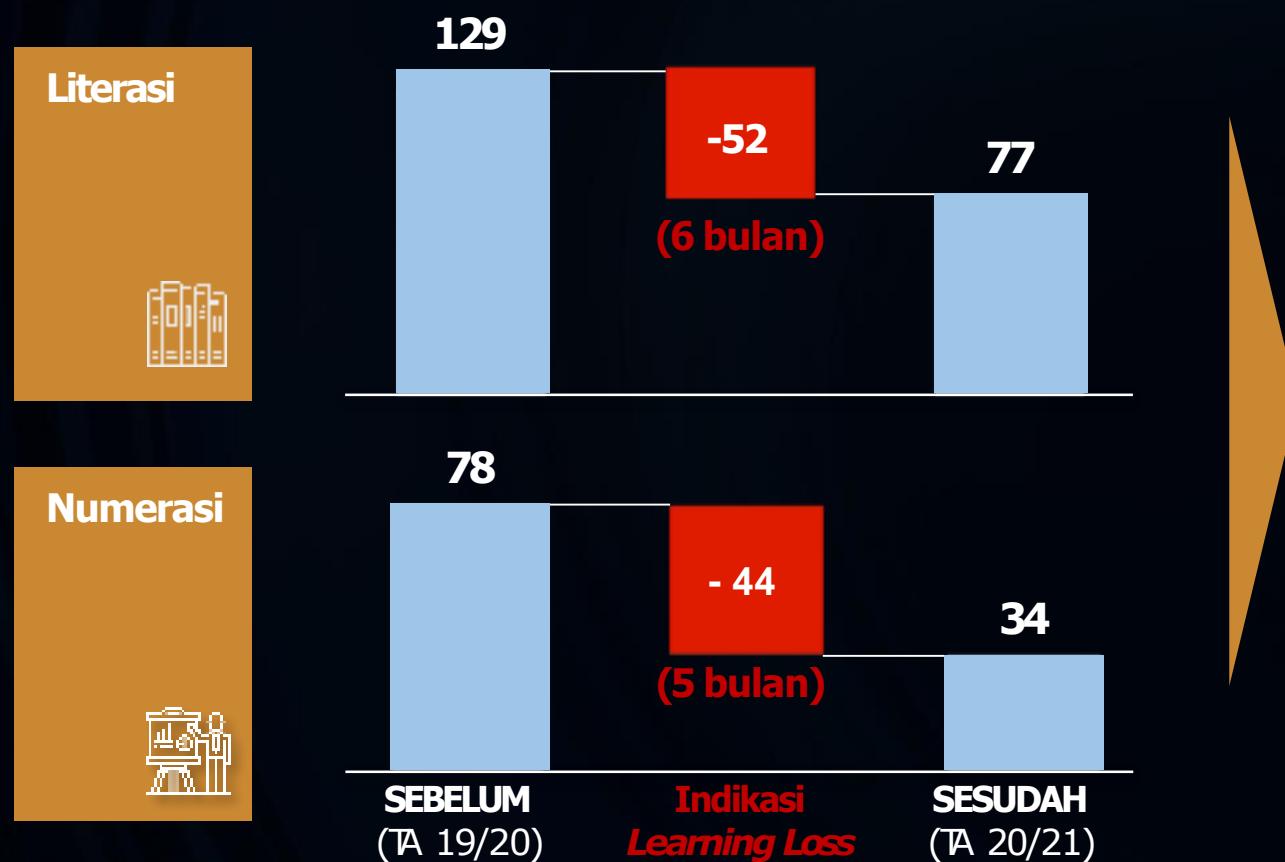
Masa Pemulihan (Antara pasca Pandemi/ Endemi COVID-19)

- New Normal & Normalisasi
- Diluncurkan 2021, Implementasi 2022-2024
- Evaluasi ulang setelah 2024

2024 Pemerintah akan mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Darurat dan IKM untuk menentukan Kurikulum Nasional pasca 2024

Krisis pembelajaran diperparah oleh pandemi COVID-19 dengan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran

Indikasi *learning loss*: berkurangnya kemajuan belajar dari kelas 1 ke kelas 2 SD.



- **Sebelum pandemi**, kemajuan belajar selama satu tahun (kelas 1 SD) adalah sebesar **129 poin** untuk **literasi** dan **78 poin** untuk **numerasi**.
- **Setelah pandemi**, kemajuan belajar selama kelas 1 berkurang secara signifikan (*learning loss*).
 - Untuk literasi, *learning loss* ini setara dengan **6 bulan belajar**.
 - Untuk numerasi, *learning loss* tersebut setara dengan **5 bulan belajar**.

(Diambil dari sampel 3.391 siswa SD dari 7 Kab/Kota di 4 provinsi, pada bulan Januari 2020 dan April 2021)

Penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) efektif memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pademi COVID-19

Hasil belajar siswa 12 bulan pembelajaran di masa pandemi COVID-19



Survei pada 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat

Bila kenaikan hasil belajar itu direfleksikan ke proyeksi *learning loss* numerasi dan literasi, penggunaan kurikulum darurat dapat **mengurangi dampak pandemi** sebesar **73%** (literasi) dan **86%** (numerasi)

Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif

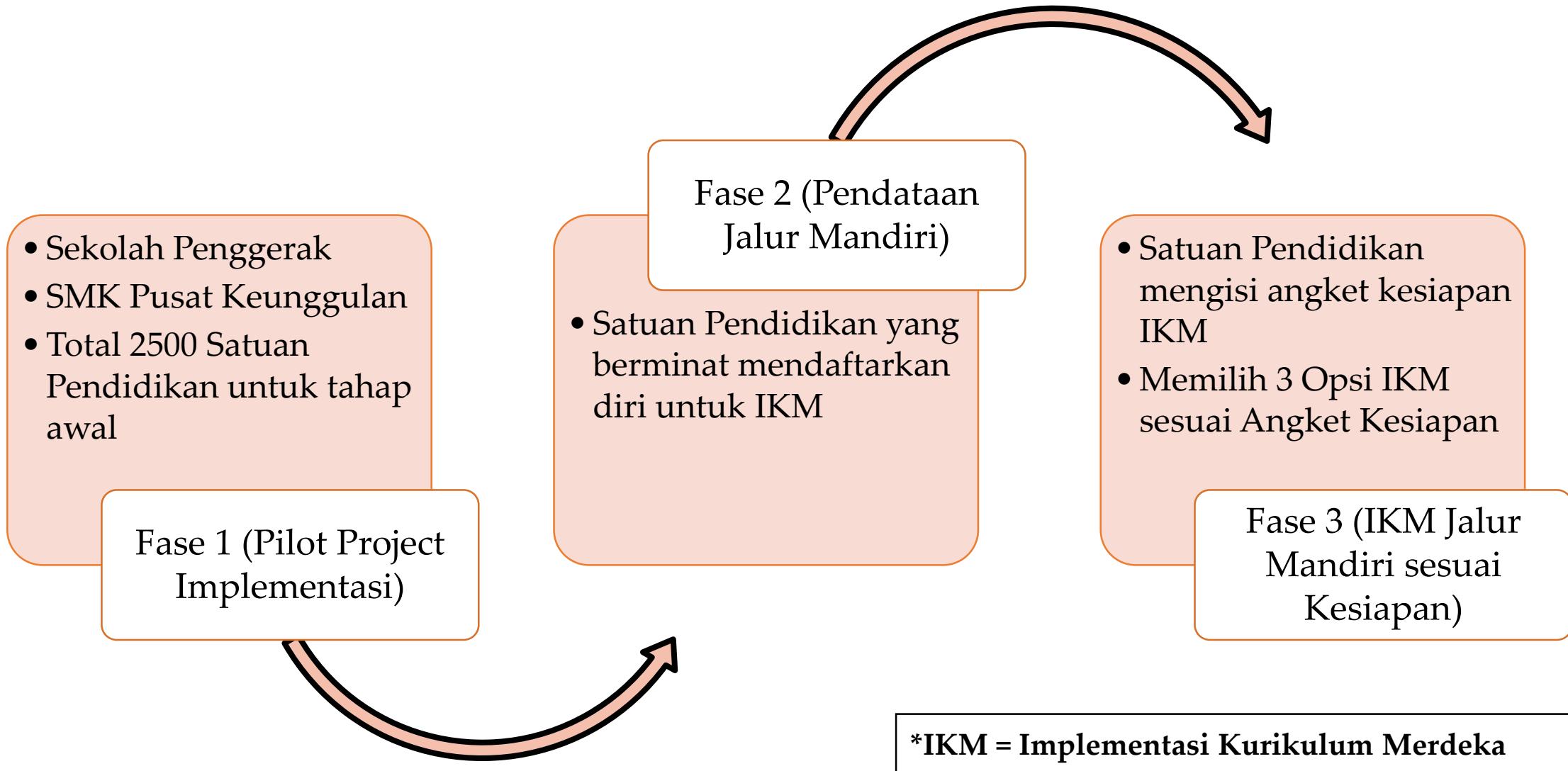
Rancangan dan Implementasi Kurikulum Saat Ini:

-  Struktur kurikulum yang kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan per minggu
-  Materi terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukannya pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik
-  Materi pembelajaran yang tersedia kurang beragam sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual
-  Teknologi digital belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik baik

Arah Perubahan Kurikulum:

-  Struktur kurikulum yang **lebih fleksibel**, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun
-  Fokus pada **materi yang esensial**, Capaian Pembelajaran diatur per fase, bukan pertahun
-  Memberikan **keleluasaan** bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik
-  **Aplikasi** yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagi praktik baik.

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka



Dalam pemulihan pembelajaran, sekarang sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih



Pilihan 1

**Kurikulum 2013
secara penuh**

Pilihan 2

**Kurikulum Darurat
yaitu Kurikulum 2013
yang disederhanakan**

Pilihan 3

**Kurikulum
Merdeka**

Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai kesiapan masing-masing

Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti **Program Sekolah Penggerak** (PSP) dan 901 **SMK Pusat Keunggulan** (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru.

Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMP LB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X.



Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan **kesiapan masing-masing** mulai TK B, kelas I, IV, VII, dan X.

Pemerintah **menyiapkan angket untuk membantu** satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.



Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023:

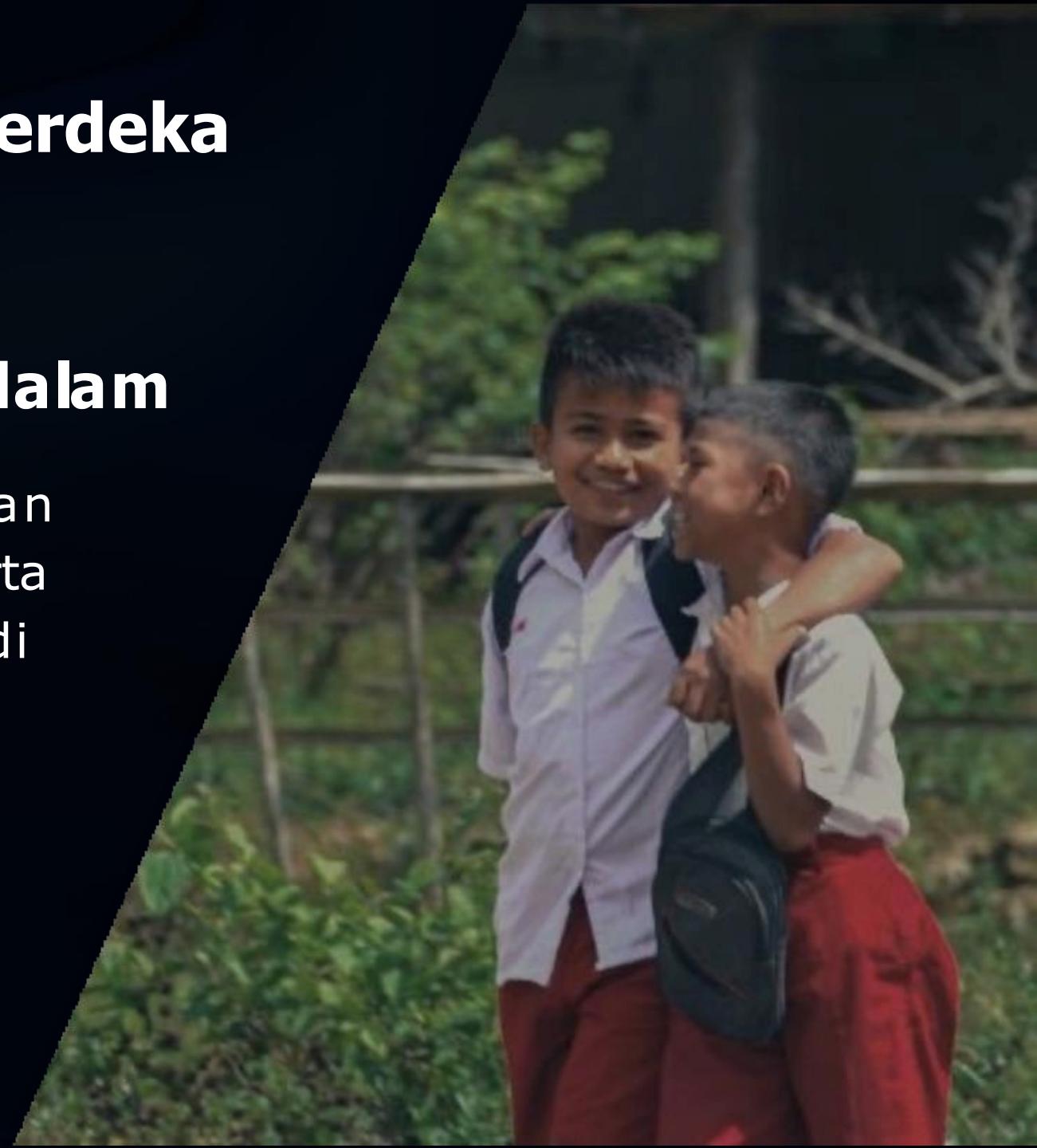
- Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan
- Menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan
- Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.



Keunggulan Kurikulum Merdeka

1 Lebih Sederhana dan Mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.



A close-up photograph of a young girl with dark hair tied back. She is wearing a black hijab and a light-colored face mask. She is looking directly at the camera with a neutral expression. The background is slightly blurred, showing what appears to be a green field or garden.

Keunggulan Kurikulum Merdeka

2 Lebih Merdeka



Peserta didik: Tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.



Guru: Guru mengajarsesuaithap capaian dan perkembangan peserta didik.



Sekolah: memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Keunggulan Kurikulum Merdeka

3 Lebih Relevan dan Interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan projek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.



Penerapan Kurikulum Merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.

01

Penyediaan Perangkat ajar: buku teks dan bahan ajar pendukung

- Perangkat ajar (buku teks, contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, serta modul ajar dan projek penguatan profil Pelajar Pancasila disediakan melalui **platform digital** bagi guru. Sekolah dapat melakukan **pengadaan buku teks** secara mandiri dengan **BOS reguler** atas dukungan Pemda dan yayasan
- Buku cetak dapat dibeli menggunakan dana BOS melalui **SIPLaH atau cetak mandiri**



02

Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemda

- -
 -
 -
- Pelatihan mandiri bagi guru dan kepala sekolah** melalui *micro learning* di aplikasi digital. Menyediakan berbagai narasumber dalam pelatihan Kurikulum Merdeka. Misalnya, melalui **Sekolah Penggerak**. Berbagai sumber belajar untuk guru dalam bentuk e-book, video, podcast dll., yang dapat didistribusikan melalui media penyimpanan (*flashdisk*). Guru membentuk **komunitas belajar** untuk saling berbagi praktik baik dalam adopsi Kurikulum Merdeka maupun di komunitasnya



03

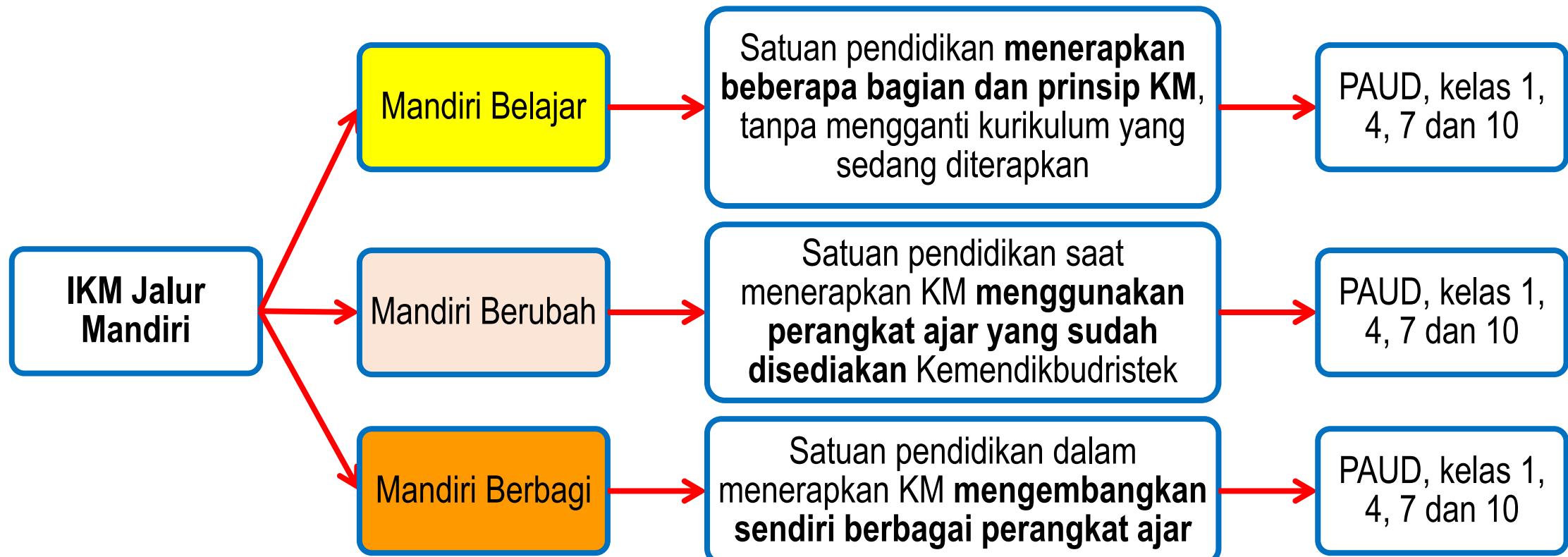
Jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi guru

- Perubahan struktur mata pelajaran **tidak merugikan guru**
- Semua guru yang berhak mendapatkan **tunjangan profesi** ketika menggunakan Kurikulum 2013 akan **tetap mendapatkan hak tersebut**



PILIHAN IKM JALUR MANDIRI

[Pilihan yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek kepada Satuan Pendidikan dalam IKM jalur mandiri]



Meta data Satuan Pendidikan pelaksana IKM

(pada 3 opsi Mandiri Belajar,
Mandiri Berubah,
Mandiri Berbagai)



PAUD

9.126

SD

33.491

SMP

9.979

SMA

4.097

SLB

576

SMK

5.494

RA

30

MI

132

MTS

50

MA

25

MAK

0

SKB/PKBM

1.230

Total

64.230



Beberapa Hal ESENSIAL dalam KURIKULUM MERDEKA

1. KI-KD diringkas/disarikan dalam Capaian Pembelajaran
2. Bahasa Inggris semakin dianjurkan untuk diajarkan sejak SD
3. IPA-IPS di SD digabung
4. Tidak ada penjurusan di SMA/Se-Derajat
5. KKM tidak berlaku, diganti ketercapaian pembelajaran (asesmen menggunakan laporan kemajuan belajar)
6. Perangkat pembelajaran memuat; Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila
7. JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk 2 kegiatan pembelajaran: (1) pembelajaran intrakurikuler dan (2) projek penguatan profil pelajar Pancasila (ini mengambil porsi 20-30% JP dalam 1 tahun).
8. Dll

PROJECT BASED LEARNING DALAM KERANGKA IKM

Apa PjBL?



Project Based Learning (PjBL)

Berpusat pada Peserta Didik

Proyek sebagai
media/wahana belajar

Investigasi mendalam
terhadap suatu topik

Konstruktivistik, Guru
sebagai Fasilitator

- ❖ Kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Karakteristik
Materi yang
sesuai
dengan

PjBL

Tujuan pembelajaran menekankan pada aspek keterampilan atau pengetahuan pada tingkat penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (memodifikasi, mencoba, membuat, menggunakan, mengoperasikan, memproduksi, merekonstruksi, mendemonstrasikan, menciptakan, merancang, menguji, dll)

Dapat menghasilkan sebuah produk

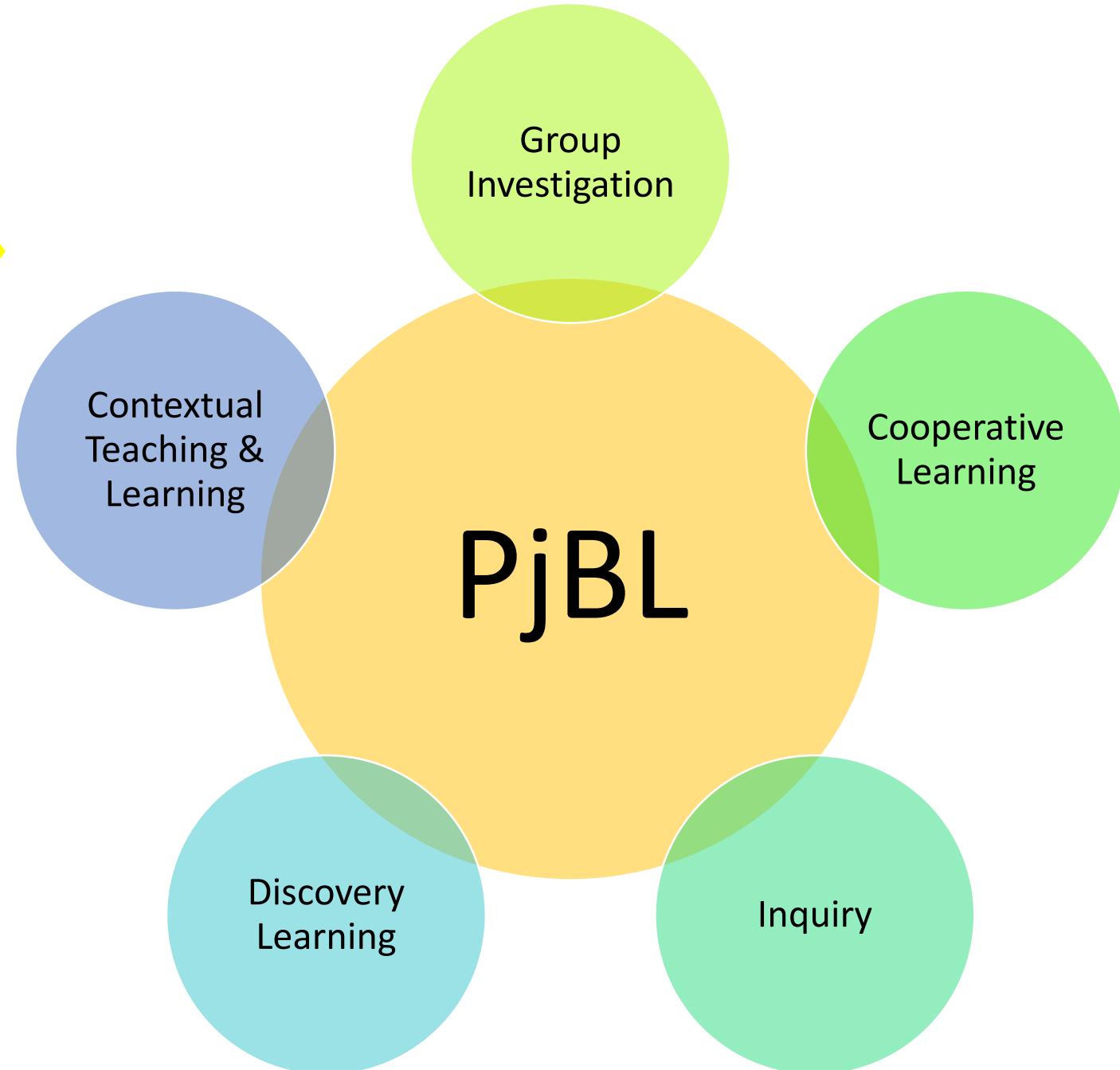
Memiliki keterkaitan dengan permasalahan nyata atau kehidupan sehari-hari

Project-Based Learning Stages



Langkah-langkah ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan di dalam kegiatan inti dalam pembelajaran.

Nuansa Pedagogi dalam **PjBL**



- Salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah **menerapkan pembelajaran berbasis proyek** untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan **profil pelajar pancasila**.
- Dalam kurikulum merdeka, **sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan** untuk **memberikan proyek-proyek pembelajaran** yang relevan & dekat dengan lingkungan sekolah.



PjBL
Dalam Implementasi
KURIKULUM MERDEKA

PROJECT BASED LEARNING DALAM KERANGKA IKM (Apa yang membedakan dengan PjBL pada umumnya?)



MENGENAL PROFIL PELAJAR PANCASILA

Visi Pendidikan Indonesia

Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”

*Gambar 6 Kompetensi yang disebut Dimensi Kunci Pelajar Pancasila



Kekhasan PjBL Dalam KURIKULUM MERDEKA

Project-Based Learning Stages



PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Mengapa diperlukan?

*“... perlulah anak-anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘**pengetahuan**’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘**mengalaminya**’ sendiri, dan kemudian **tidak hidup berpisahan dengan rakyatnya.**”*

Ki Hadjar Dewantara

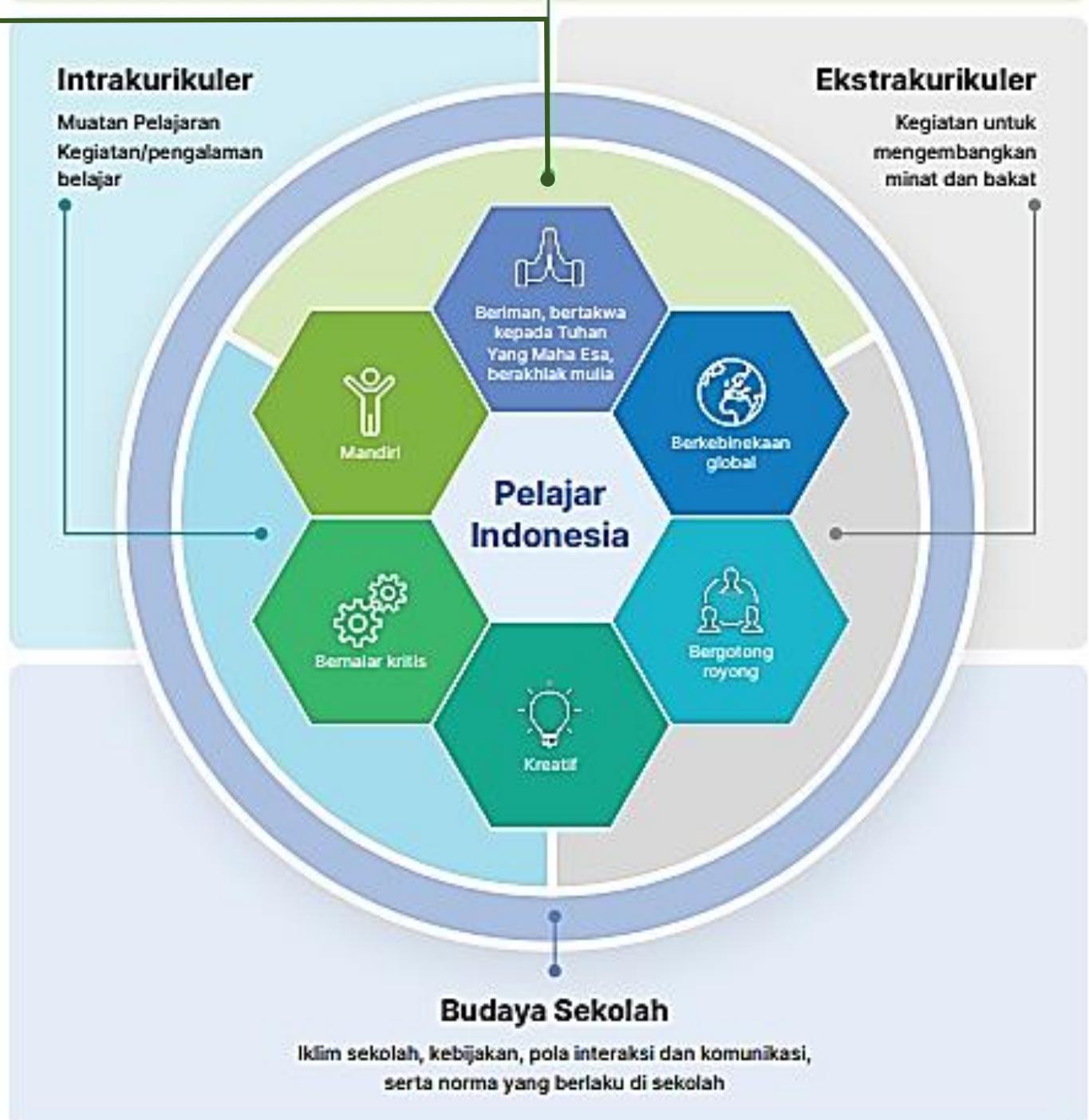


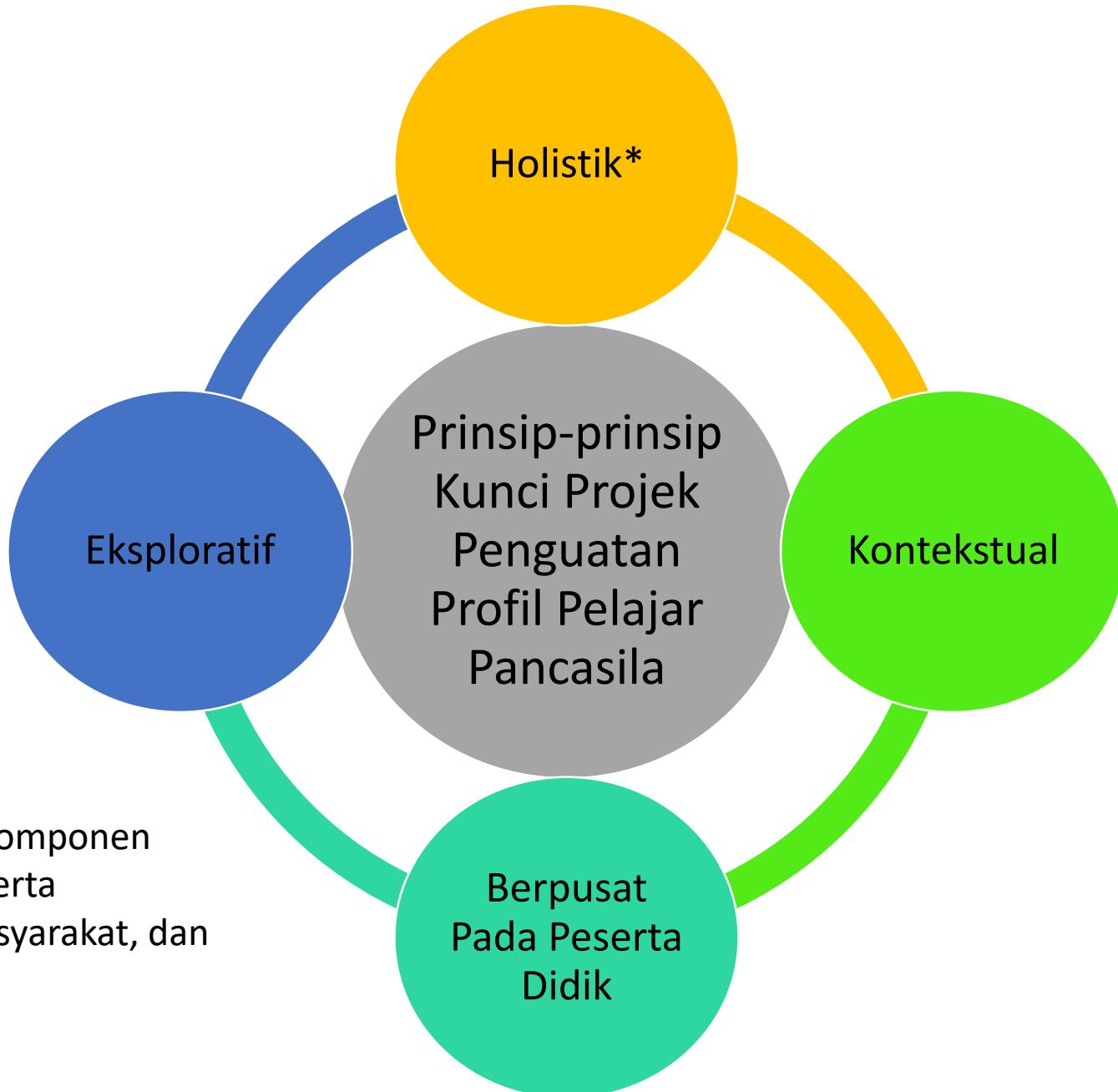
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (SD - SMA) Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila dan Budaya Kerja (SMK):

Projek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat/permasalahan di lingkungan sekolah

Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.





***Holistik:**

melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan projek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

Peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis projek

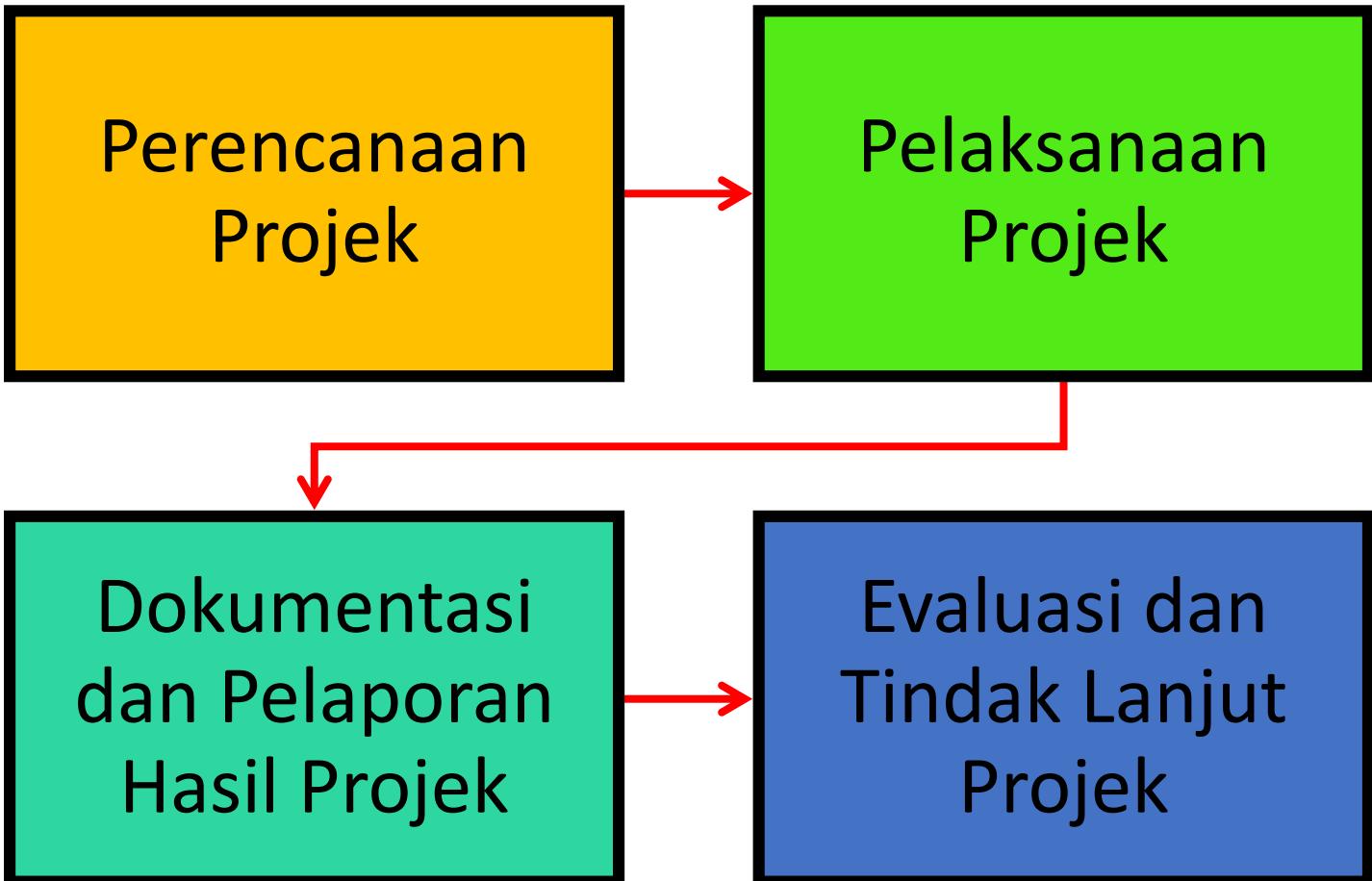
Kepala Satuan Pendidikan

1. Membentuk tim projek dan turut merencanakan projek.
2. Mengawasi jalannya projek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.
3. Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya projek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dan sebagainya.
4. Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan.
5. Melakukan coaching secara berkala bagi pendidik.
6. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan projek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.

Pendidik

1. **Perencana projek**— Melakukan perencanaan projek, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian projek.
2. **Fasilitator**— Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan projek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
3. **Pendamping**— Membimbing peserta didik dalam menjalankan projek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
4. **Narasumber**— Menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan projek.
5. **Supervisi dan konsultasi**— Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian projek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama projek berlangsung.
6. **Moderator**— Memandu dan mengantarkan peserta didik dalam diskusi.

Desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Tahap Pra-Kegiatan Projek

Desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan PAUD

Menjajaki kejelasan topik yang diambil. Hal ini akan jelas terlihat apabila guru membuat peta konsep.

Mengidentifikasi ketersediaan sumber daya (narasumber/tenaga ahli yang mungkin dibutuhkan, tempat-tempat yang bisa dikunjungi, buku, video).

Menyiapkan beberapa pengetahuan dasar yang sesuai dengan projek sehingga anak mendapatkan gambaran tentang apa yang harus diinvestigasi.

Menyiapkan beberapa pertanyaan terbuka untuk memantik anak melakukan investigasi.

Desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan PAUD

Tahap Inti Kegiatan Projek

Kegiatan pembacaan buku, menonton video, *outing* dll utk membangkitkan rasa ingin tahu anak sehingga muncul ide/gagasan utk melakukan projek.

Tahap Permulaan

Tahap Pengembangan

Dukungan /fasilitasi guru/ orang dewasa saat anak berkegiatan termasuk pertanyaan pemanik

Tahap Penyimpulan

Refleksi anak, refleksi guru, asesmen, memastikan keberlanjutan budaya positif dari projek



Perencanaan Projek Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA

1



Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pimpinan satuan pendidikan menentukan alokasi waktu pelaksanaan projek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek pada satuan pendidikan tersebut.

Membentuk tim fasilitasi projek

Pimpinan satuan pendidikan menentukan pendidik yang tergabung dalam tim fasilitasi projek yang berperan merencanakan projek, membuat modul projek, mengelola projek, dan mendampingi peserta didik dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



2

3



Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Pimpinan satuan pendidikan dapat menilai tahap pelaksanaan projek berdasarkan tingkat kesiapan satuan pendidikan (hlm. 35–36).

Perencanaan Projek Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pemilihan tema umum

Tim fasilitasi bersama pimpinan satuan pendidikan memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari 7 tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud-Dikti untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik.



4

5



Penentuan topik spesifik

Dari tema besar, tim fasilitasi projek (dapat juga bersama peserta didik) menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai projek.



6

Merancang modul projek

Tim fasilitasi bekerja sama dalam merancang modul projek dan berdiskusi dalam menentukan elemen dan subelemen profil, alur kegiatan projek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan projek.

Perencanaan ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi

Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila

Mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, secara umum ketentuan total waktu projek adalah sekitar 20–30% beban peserta didik per tahun adalah sebagai berikut:

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Projek Per Tahun
SD I–V	252 JP
SD VI	224 JP
SMP VII–VIII	360 JP
SMP IX	320 JP
SMA X	486 JP
SMA XI	216 JP
SMA XII	192 JP

CATATAN:

Alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam per 2–3 kelas	Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam per 2–3 kelas	Setiap kelas dapat memilih waktu pelaksanaan projek yang berbeda (waktu pelaksanaan dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing kelas)

MARET 2021

Contoh pilihan waktu pelaksanaan (1)

Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan projek (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk projek

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti Bersama
14 Hari Raya Nyepi	15 Upacara	16	17	18	19 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	20
21	22 Upacara	23	24	25	26 projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	27
28	29 Upacara	30	31			

Contoh pilihan waktu pelaksanaan (2)

Mengalokasikan 1—2 jam pelajaran di akhir hari khusus untuk mengerjakan projek. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang

No.	Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.		07.15–07.50	Upacara					
2.		07.50–08.25	Upacara					
3.		08.25–09.00						
		09.00–09.15				ISTIRAHAT		
4.		09.15–09.50						Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
5.	I	09.50–10.25	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila			
6.		10.25–11.00	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
7.		11.00–11.35		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Contoh pilihan waktu pelaksanaan (3)

Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan), di mana semua pendidik berkolaborasi mengajar projek setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

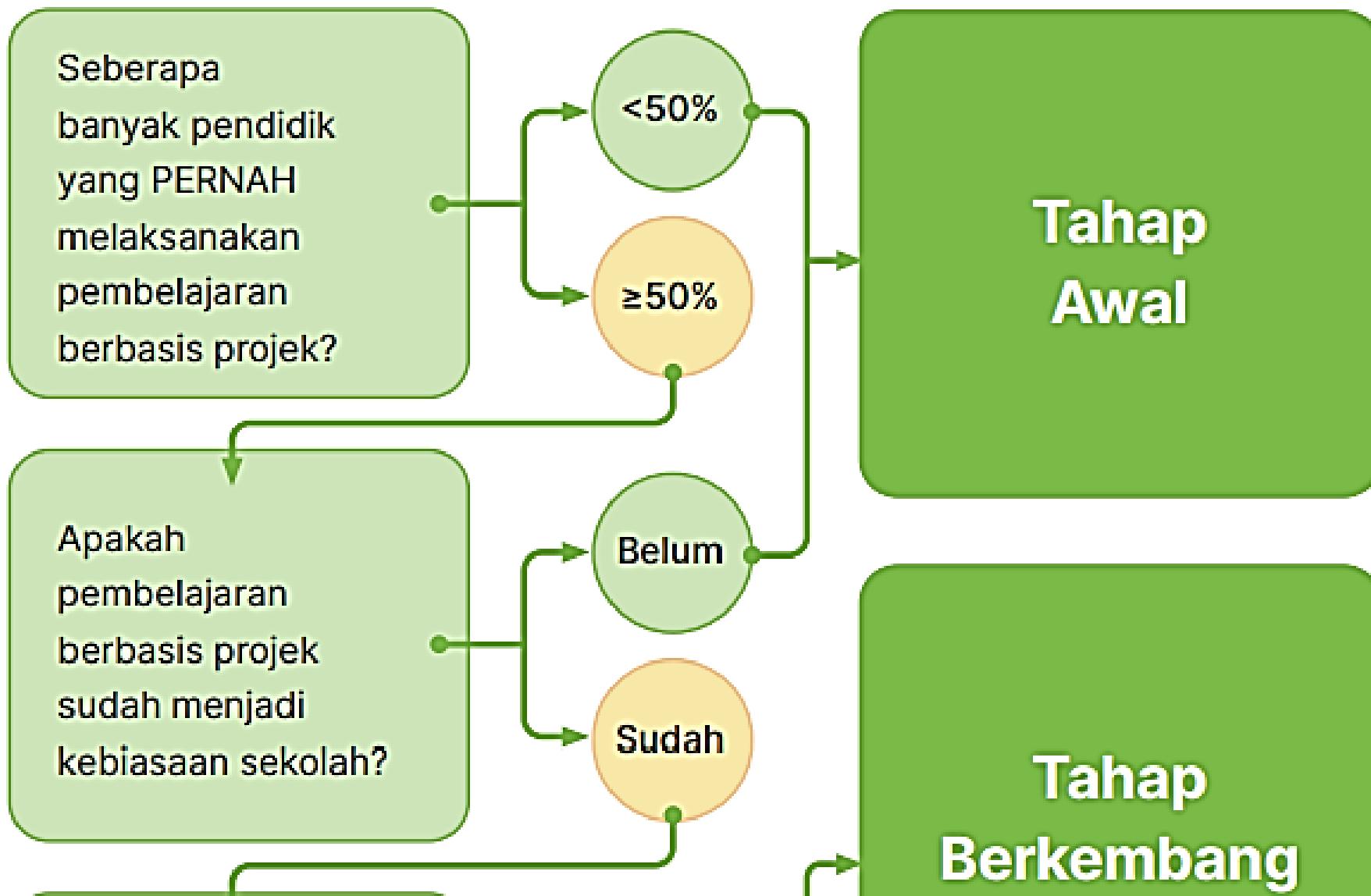
MARET 2021

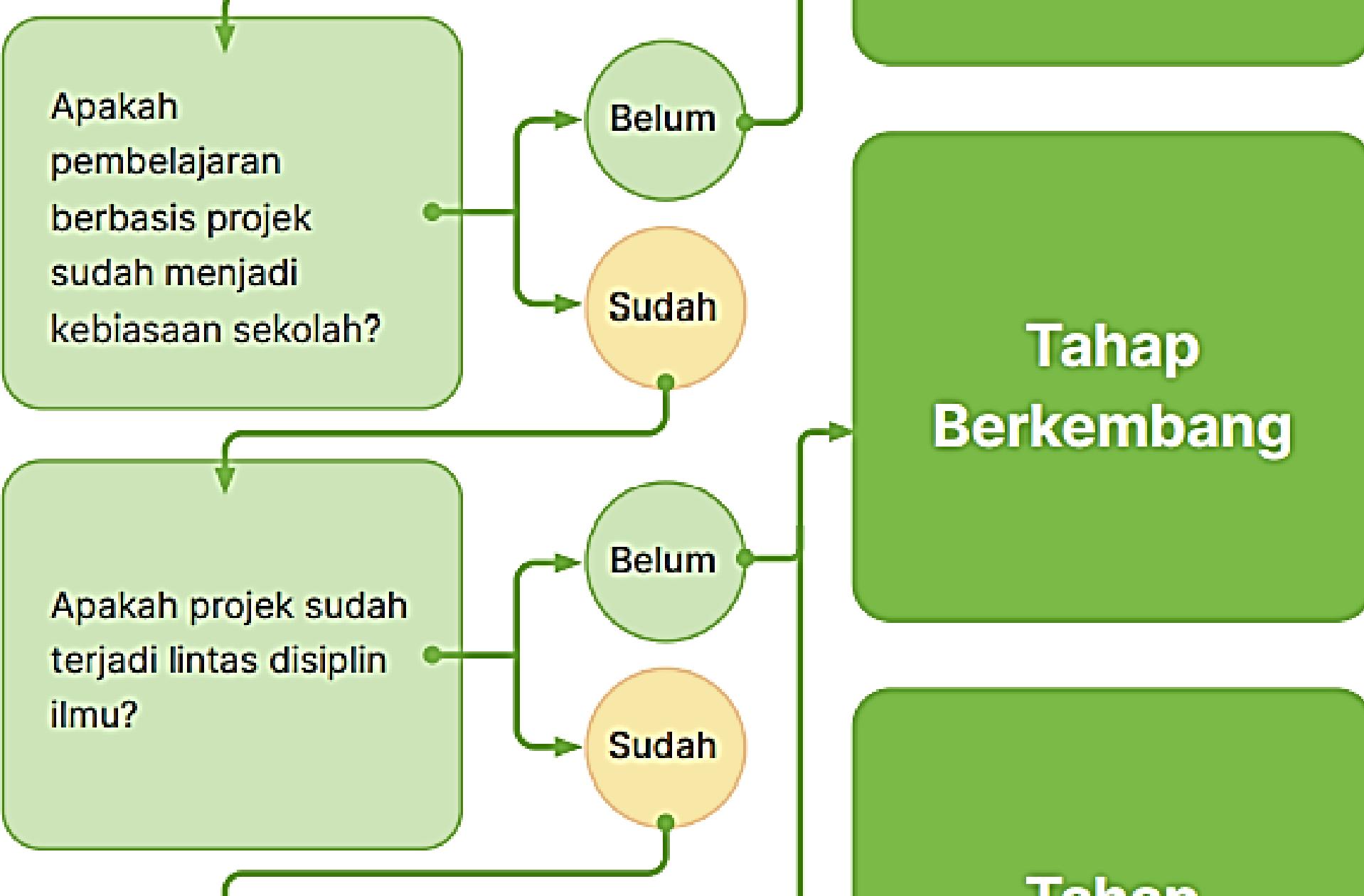
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti Bersama
14 Hari Raya Nyepi	15 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	16 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	17 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	18 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	19 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	20 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
21	22 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	23 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	24 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	25 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	26 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	27 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
28	29 upacara	30	31			

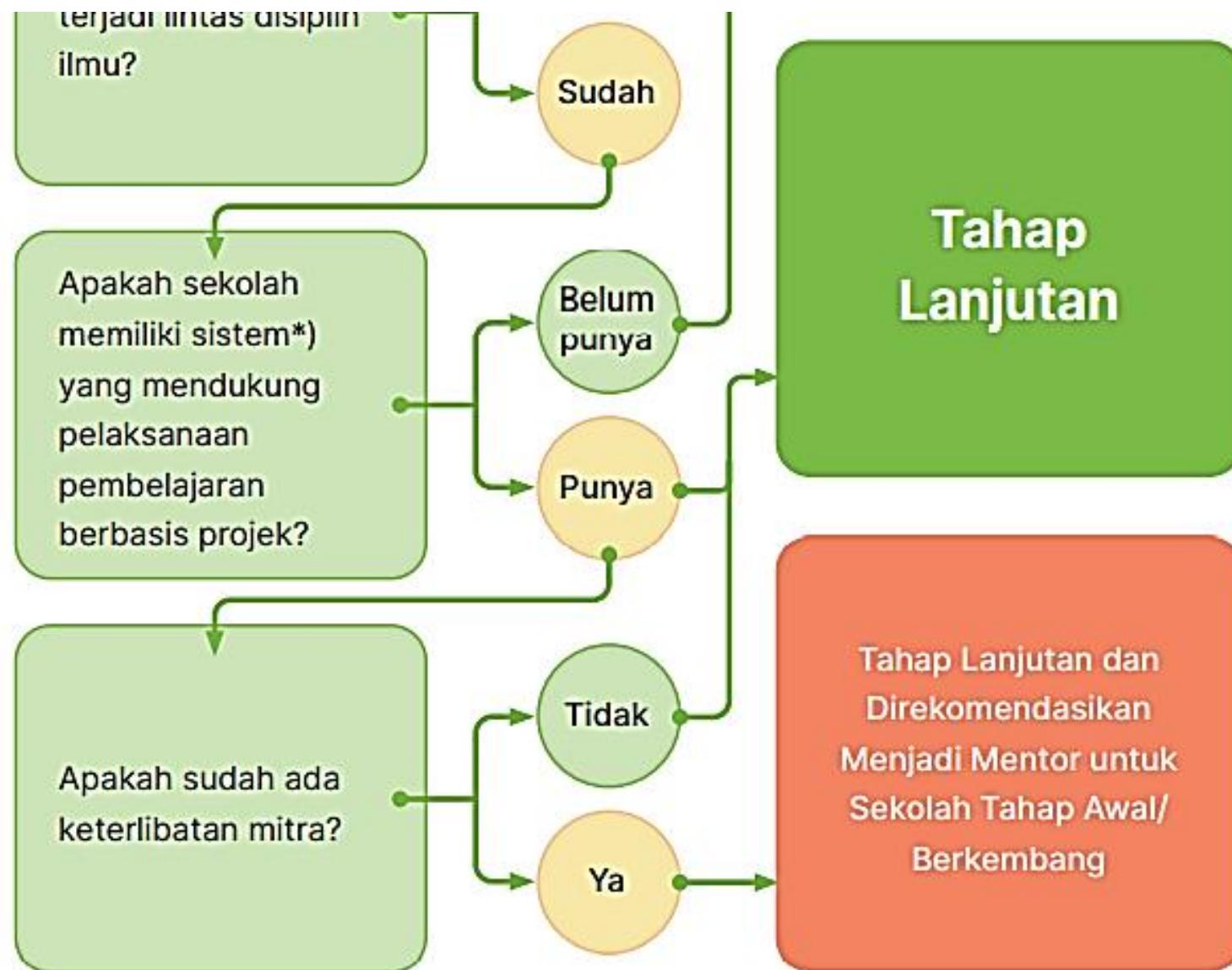
Identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek

Tahap Awal	<ul style="list-style-type: none">• Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek• Konsep pembelajaran berbasis projek baru diketahui pendidik• Sekolah menjalankan projek secara internal (tidak melibatkan pihak luar)
Tahap Berkembang	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah sudah memiliki dan menjalankan pembelajaran berbasis projek• Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami sebagian pendidik• Sekolah mulai melibatkan pihak di luar sekolah untuk membantu salah satu aktivitas projek
Tahap Lanjutan	<ul style="list-style-type: none">• Pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan sekolah• Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami semua pendidik• Sekolah sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar sekolah agar dampak projek dapat diperluas dan direplikasi secara berkelanjutan

Identifikasi tahapan satuan pendidikan







***) satuan pendidikan yang memiliki sistem:** satuan pendidikan memiliki evaluasi berkala, pengayaan pendidikan menyelenggarakan pembelajaran berbasis projek yang memberikan otonomi lebih besar kepada peserta didik.

PEMILIHAN TEMA UMUM

Tema
PjBL Dalam
KURIKULUM MERDEKA

1. Gaya Hidup Berkelaanjutan (SD—SMA/SMK)
2. Kearifan lokal (SD—SMA/SMK)
3. Bhinneka Tunggal Ika (SD—SMA/SMK)
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP—SMA/SMK)
5. Suara Demokrasi (SMP—SMA/SMK)
6. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangunan NKRI (SD—SMA/SMK)
7. Kewirausahaan (SD—SMA/SMK)

Tema Projek untuk Satuan PAUD:

1. Aku Sayang Bumi
2. Aku Cinta Indonesia
3. Bermain dan Bekerjasama
4. Imajinasiku



SD wajib memilih minimal 2 tema per tahun.

SMP, SMA, dan SMK wajib memilih minimal 3 tema per tahun.

Satuan pendidikan menentukan tema dan mengembangkannya untuk setiap kelas/ angkatan.

Merancang Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none">• Identitas penulis modul• Sarana dan prasarana• Target peserta didik• Relevansi tema dan topik projek untuk satuan pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Deskripsi singkat projek• Dimensi dan subelemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan• Tujuan spesifik untuk fase tersebut• Alur kegiatan projek secara umum• Asesmen• Pertanyaan pemandik• Pengayaan dan remedial• Refleksi peserta didik dan pendidik	<ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja peserta didik• Bahan bacaan pendidik dan peserta didik• Glosarium• Daftar pustaka

Modul projek bersifat fleksibel. Pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul projek sesuai dengan konteks lingkungan, visi satuan pendidikan, kesiapan satuan pendidikan dan kebutuhan belajar peserta didik. Satuan pendidikan/pendidik boleh mengurangi atau menambah jumlah komponen sesuai dengan konteks masing-masing. **Satuan pendidikan/pendidik boleh membuat modul projek sendiri, menggunakan modul projek yang telah tersedia atau mengkreasikan modul yang sudah ada dan menyesuaikan dengan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.**

Contoh Cuplikan Modul Projek

CONTOH

Modul Projek Fase D

Tema: Gaya Hidup

Berkelanjutan

Topik: Sampahku,
Tanggung jawabku

Total waktu: 57 JP

Dimensi Profil Pelajar

Pancasila:

Beriman dan bertakwa kepada
Tuhan Yang Maha Esa
Gotong royong
Bernalar kritis

Subelemen yang disasar

- Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi
- Menjaga Lingkungan Alam Sekitar
- Kerja sama
- Koordinasi Sosial
- Mengajukan pertanyaan
- Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan



Asesmen Diagnostik. Dilakukan sebelum projek dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi peserta didik, pengembangan alur dan kegiatan projek, dan penentuan perkembangan sub-elemen antarfase

Tahap Pengenalan. Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim

1

Perkenalan:
Perubahan Iklim
dan Masalah
Pengelolaan
Sampah

2

Eksplorasi Isu

3

Refleksi awal

4

Kunjungan ke TPA/
Komunitas Peduli
Sampah

5

Diskusi Kritis
Masalah Sampah

Tahap Kontekstualisasi. mengontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat

6

Pengumpulan,
Pengorganisasian,
dan Penyajian Data

7

Trash Talk:
Sampah di
Sekolahku

8

Pengorganisasian
Data Secara
Mandiri

9

Asesmen Formatif
Presentasi: Sampah
di Sekolahku

Tahap aksi. bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata

10

Poster Aksi Nyata
Sayangi Sekolahku:
Eksplorasi program
pengelolaan
sampah yang ada

11

Poster Aksi
Nyata Sayangi
Sekolahku:
Peranku dan
Solusiku

12

Poster Aksi
Nyata Sayangi
Sekolahku:
Menentukan
Karakteristik
Poster yang Baik

13

Poster Aksi
Nyata Sayangi
Sekolahku:
Membuat Poster

14

Asesmen Formatif
Simulasi Pameran
Poster Aksi
Nyata Sayangi
Sekolahku

Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut. Menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi, serta menyusun langkah strategis

15

Asesmen Sumatif
Pameran Poster
Aksi Nyata Sayangi
Sekolahku

16

Asesmen Sumatif
Evaluasi Solusi
Yang Ditawarkan

17

Mari Beraksi
Sambil Refleksi
Mengelola
Sampah di
Sekolah

Eksplorasi dan Pengembangan Alur Projek di SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MAK

Langkah

1

Pendidik bekerja sama dengan Tim Fasilitasi Projek membuat alur projek yang berisi kegiatan projek menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama.

2

Hal-hal yang sudah ditentukan dalam tahap merancang projek, disusun sesuai alur dengan menambahkan strategi-strategi pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang dibutuhkan untuk pengembangan dan pendalaman dimensi

Beberapa contoh alur (sequence) projek

Contoh 1				
1 Pengenalan Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari	2 Kontekstualisasi Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan	3 Aksi Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata		
4 Refleksi Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi	5 Tindak lanjut Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi			

Beberapa contoh alur (sequence) projek

Contoh 2

Merumuskan tujuan

1 Mengamati

Apa yang terjadi?

- Mempersiapkan observasi
- Mengenal dan mendekati persoalannya (mencerap)
- Mencari inspirasi

2 Mendefinisikan

Oh, ternyata itu yang hendak dicapai

- Mendefinisikan tujuan dari temuan
- Membuat kerangka konteks

Tindak lanjut

3 Menggagas

Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi?

- Melontarkan dan mengembangkan gagasan
- Membuat alternatif sousi

4 Memilih

Bagaimana aku bisa mewujudkannya tujuan?

- Memilih solusi yang sesuai dengan tujuan
- Membuat purwarupa

5 Merefleksikan

Bagaimana supaya ide ini menjadi lebih baik?

- Membagi pengetahuan
- Meminta masukan
- Mengembangkan ide lebih lanjut dari masukan

Beberapa contoh alur (sequence) projek

Contoh 3			
1 Temukan Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim	2 Bayangkan Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan	3 Lakukan Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata	
4 Bagikan Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi			

(FIDS atau Find-Imagine-Do-Share digagas oleh Kiran Bir Sethi dalam program I Can!)

Contoh Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Satuan PAUD

Kegiatan Projek “Memilah Sampah”

Tujuan Kegiatan

1. Menunjukkan perilaku yang baik yang mencerminkan akhlak mulia.
2. Menjaga kebersihan diri.
3. Menjaga kesehatan diri.
4. Mengenali dan memahami informasi.
5. Mengomunikasikan pikiran secara lisan.
6. Membangun percakapan.
7. Menunjukkan rasa ingin tahu (observasi, eksplorasi, eksperimen).
8. Mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab dalam memelihara alam, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.
9. Mengenal hubungan simbol dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir kolaboratif, dan memecahkan masalah.

Durasi Kegiatan Projek: 5 hari

Durasi waktu dan rancangan kegiatan per hari tidak mengikat. Guru perlu mempertimbangkan minat dan gagasan anak. Bisa jadi kegiatannya berbeda dari yang sudah dirancang guru dan durasi waktunya pun bisa lebih panjang.

Contoh Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Satuan PAUD (Lanjutan)

Alat dan Bahan

Tempat sampah warna-warni, sarung tangan plastik, botol plastik bekas, balon, pisau, talenan, kulit buah/sayur segar, gula merah (molase), air.

Tahap Permulaan

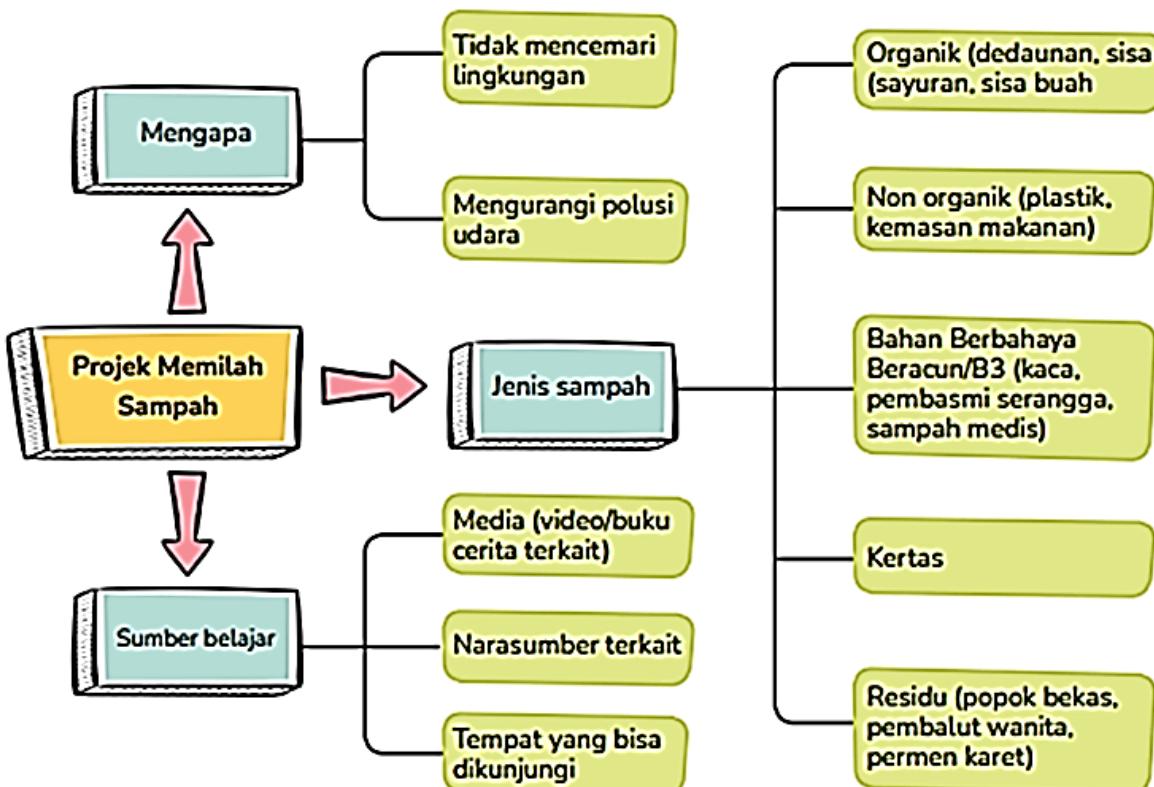
Sebelum memulai kegiatan projek, guru sebaiknya mulai memantik gagasan atau ide anak. Memantik ide anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

- Mengamati lingkungan di dalam rumah/sekolah. Ajak anak untuk mengamati sampah di rumah atau di sekolah: ada di mana tempat sampahnya, ada berapa jumlah tempat sampah, jenis sampah apa yang ditaruh di situ, dan sebagainya.
- Mengamati lingkungan luar di sekitar dengan memperhatikan sampah-sampah yang ada. Ajak anak untuk memperhatikan lingkungan sekitar, apakah ada tempat sampah di area-area tertentu. Apakah juga masih ada sampah-sampah berserakan di sekitar. Jika ada, sampah-sampah apa yang ditemukan anak. Ajak anak untuk menyampaikan pendapat mengapa banyak sampah berserakan

Contoh Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Satuan PAUD (Lanjutan)

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan ini merupakan aksi dari diskusi yang telah dilakukan pada awal kegiatan. Kesepakatan yang telah terbentuk dapat dilanjutkan ke dalam praktik pelaksanaan projek. Berdasarkan diskusi pada hari sebelumnya, ternyata anak-anak menunjukkan ketertarikan pada memilah sampah. Pak Damar dapat mengajak anak-anak untuk belajar tentang memilah sampah sebagaimana dirancang di dalam peta konsep berikut.



Peta konsep ini bersifat fleksibel, dapat dikembangkan sesuai gagasan/ide anak.

Contoh Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Satuan PAUD (Lanjutan)

Tahap Pengembangan **Selanjutnya Memuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sbb:**



Tahap Penyimpulan
Setelah hari kelima, projek dilanjutkan ke tahap penyimpulan dan kegiatan Tindak Lanjut

CATATAN untuk Para Guru PAUD

Saat melakukan kegiatan projek ini, para guru sebaiknya mendokumentasikan hal-hal yang dilakukan anak setiap hari. Dokumentasi dapat berupa catatan celoteh anak, interaksi anak dengan temannya, dan karya yang mereka buat. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan kegiatan.



HAL YANG PERLU DIINGAT

Pemberian kegiatan yang menyenangkan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Guru yang paling tahu kapan anak memerlukan selingan-selingan penyemangat dan penguat pembelajaran ini. Jangan sampai selingan ini menyela proses yang sedang dilaksanakan. Jadi, digunakan pada saat yang tepat.

ASESMEN DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

(Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif)

	Asesmen Diagnostik	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Waktu penggunaan	<ul style="list-style-type: none">Pada awal perencanaan projek (identifikasi kesiapan satuan pendidikan), jika membuat sendiri modul projekPada saat penentuan dimensi, elemen, dan sub-elemen, jika menggunakan modul projek sudah ada	Berkala, berkelanjutan selama projek	<ul style="list-style-type: none">Biasanya dilakukan pada akhir projekDapat dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di projek dengan jangka waktu yang panjang)
Pihak yang memberikan asesmen	Pendidik	Pendidik, peserta didik secara pribadi (<i>self-assessment</i>), sesama peserta didik (<i>peer-assessment</i>), mitra satuan pendidikan dalam projek (misalnya: orang tua, narasumber projek)	Pendidik

ASESMEN DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

(Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif)

Contoh bentuk asesmen	Rubrik, observasi, kuesioner, refleksi, esai	Rubrik, umpan balik (dari pendidik dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, esai	Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama
Manfaat untuk tim fasilitasi projek	<ul style="list-style-type: none">Menciptakan <i>baseline</i> (garis dasar) untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Informasi ini dipakai untuk merencanakan kegiatan projek yang efektif dan bermakna untuk peserta didik, untuk mencapai konsep <i>learning at the right level</i>Menentukan sub-elemen yang sesuai dengan fasanyaMengetahui perkembangan peserta didik di akhir projek.	<ul style="list-style-type: none">Mengawasi pembelajaran peserta didik selama projekMemastikan perkembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasarMengecek pemahaman peserta didik mengenai isu projek	<ul style="list-style-type: none">Mengukur apakah peserta didik sudah mengembangkan kompetensi dari sub-elemen dari elemen dan dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai fase yang disasarMenyusun projek selanjutnya

ASESMEN DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

(Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif)

	Asesmen Diagnostik	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Manfaat untuk peserta didik	<ul style="list-style-type: none">• Memahami performa di awal projek	<ul style="list-style-type: none">• Membantu peserta didik memperbaiki dan mengembangkan diri• Membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam asesmen sumatif di akhir• Mengoptimalkan dampak projek	<ul style="list-style-type: none">• Memahami performa di akhir projek• Memahami apakah mereka sudah memenuhi capaian projek dan sejauh mana sudah mencapai fase perkembangan sub-elemen dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yang disasar

Untuk PAUD, asesmen dilakukan sebagaimana K-13 yakni menyampaikan laporan perkembangan anak sesuai **“TUJUAN KEGIATAN”** dalam Modul Projek

CONTOH:
Dokumentasi
Perkembangan
Kemampuan
Ananda Syakil
dalam Capaian
Tujuan Kegiatan



Saat menyusun piramid dari ranting kayu, Syakil dan Berto menggunakan 3 ranting dan berusaha menyusunnya menjadi bentuk piramida. Piramida yang disusun beberapa kali runtuh.



Syakil meminta bantuan Berto untuk mengganjal ranting dengan pecahan pot. “Coba diganjal bawahnya pakai pecahan pot.”
Berto menjawab, “Ini sudah diganjal, tapi kayaknya kurang kuat *lho*.”
“Mainnya pindah ke halaman saja. Nanti rantingnya biar bisa ditancapkan ke tanah,” usul Syakil.

CONTOH:
Dokumentasi
Perkembangan
Kemampuan
Ananda Syakil
dalam Capaian
Tujuan Kegiatan



Raka datang ikut membantu menyusun piramid. Dia membantu memegang salah satu ranting.

"Ini ranting yang satu harus diganjal, soalnya paling pendek," kata Syakil.



Syakil mengganjal ranting tersebut menggunakan 3 keping pecahan pot.

Sumber foto: KB Little Star Kids Activity Centre
Salatiga (2021)

CONTOH:
Dokumentasi
Perkembangan
Kemampuan Ananda
Syakil dalam Capaian
Tujuan Kegiatan

Kemampuan yang muncul

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti:
 - Menunjukkan perilaku baik tolong-menolong
2. Jati diri:
 - Berani mengungkapkan pendapat
 - Membangun hubungan sosial secara sehat—dapat bersosialisasi
 - Menunjukkan sikap positif dalam kegiatan fisik
3. Dasar-Dasar Literasi & STEAM:
 - Kritis dan kreatif dalam menemukan pemecahan masalah
 - Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi—suka mencoba tantangan
 - Mengomunikasikan gagasan
 - Memahami konsep stabil dan tidak stabil

Langkah selanjutnya:

Guru menstimulasi Syakil untuk mencoba menambahkan jumlah ranting yang dipakai untuk menyusun piramida.



PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

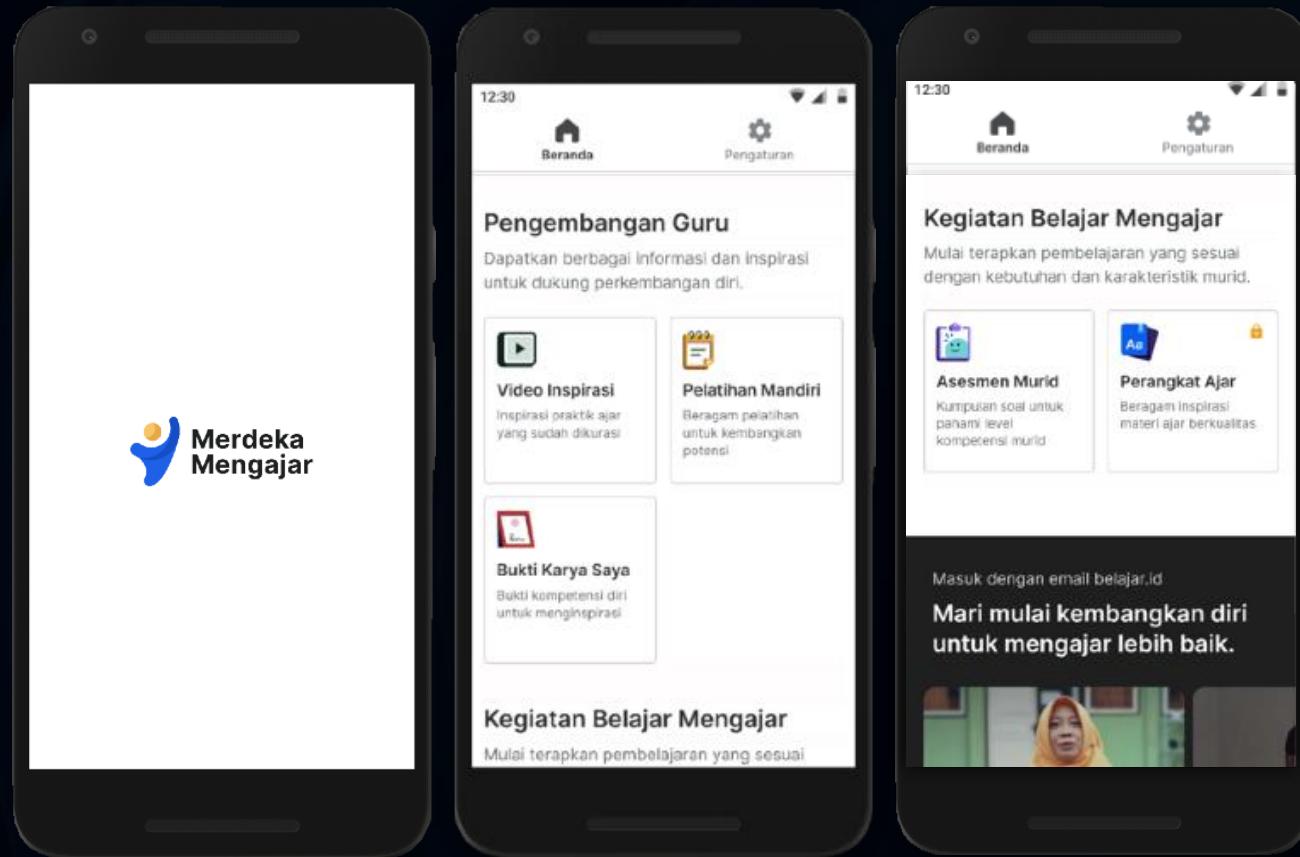
(Peran Platform Merdeka Mengajar dalam
Implementasi Kurikulum Merdeka)

Penerapan Kurikulum Merdeka juga didukung oleh Platform Merdeka Mengajar.

Platform Merdeka Mengajar membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.



Platform Merdeka Mengajar adalah platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila



Mengajar

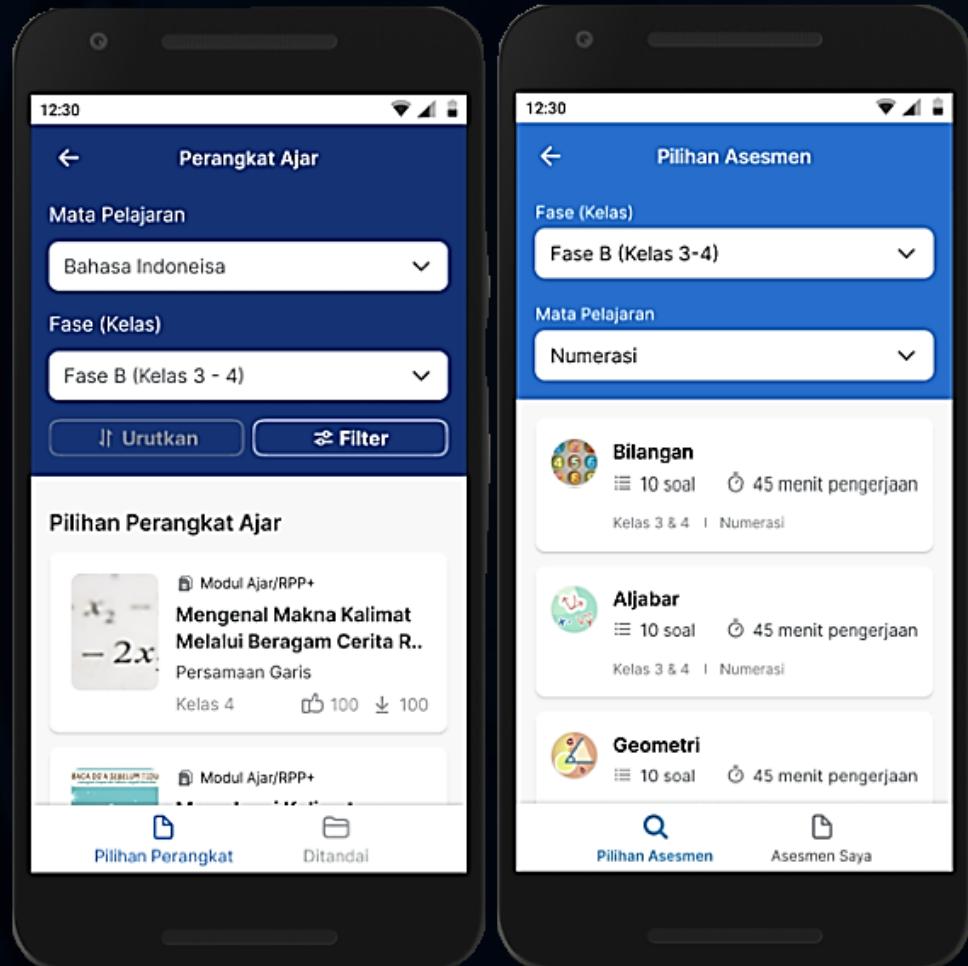
Belajar

Berkarya



Kemendikbudristek bekerjasama dengan Gov Tech Edu - PT Telkom Indonesia dalam mengembangkan Platform Merdeka Mengajar.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka



Mengajar

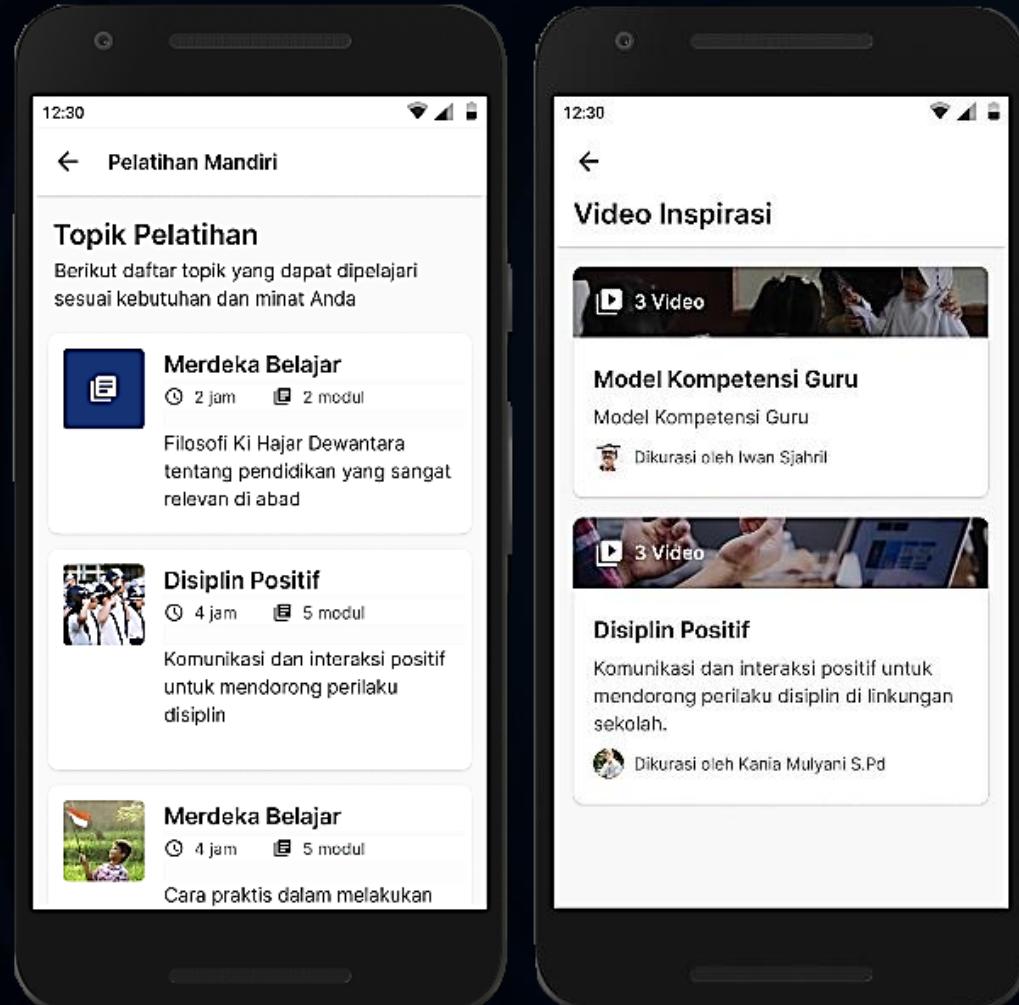
Perangkat Ajar

Saat ini tersedia lebih dari **2000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka**

Asesmen Murid

Membantu guru melakukan **analisis diagnostik literasi dan numerasi dengan cepat** sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang **sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik**.

Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus **belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun**



Belajar

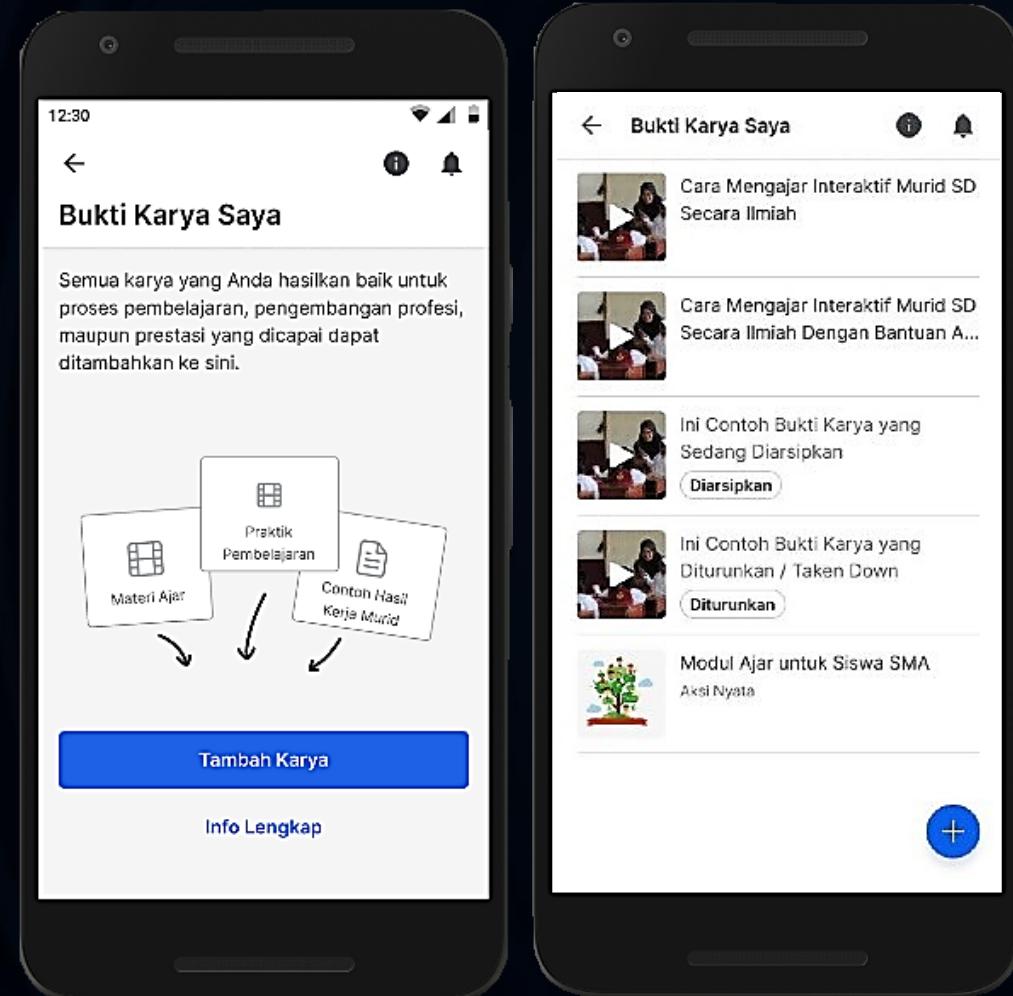
Pelatihan Mandiri

Guru dapat memperoleh **materi pelatihan berkualitas** dengan **mengaksesnya secara mandiri**

Video Inspirasi

Guru bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk **mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas**.

Platform Merdeka Mengajar mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik



Berkarya

Bukti Karya Saya

Guru dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat **saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi**.

Masuk dengan akun pembelajaran belajar.id untuk dapat mengakses Platform Merdeka Mengajar melalui aplikasi di gawai Android atau melalui laman situs



**Unduh Aplikasi Merdeka Mengajar
untuk gawai Android di Google Play Store**



**Akses melalui laman situs
<https://guru.kemdikbud.go.id/>**

Panduan implementasi kurikulum dan modul pelatihan akan disediakan dalam *flash disk* bagi satuan pendidikan dan pendidik yang kesulitan untuk mengakses internet

Visi Platform Merdeka Mengajar menciptakan ekosistem kolaboratif untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dan iklim kerja yang positif



*Terima
kasih*

Selamat Mengerjakan Tugas Workshop &
Sampai Jumpa pada sesi Bimbingan Online
dalam OJT

Keberhasilan bukan milik orang pintar. keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.

BJ Habibie

